



Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-ISSN : 2807-1824

Available online at

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>

PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI TATA SURYA DI SD/MI

Anna Fadilatul Mahmudah¹, Fitrohtun Fina Indriani^{2*}, Muhmimmatul Aliyah³, Luluk Sulthoniyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail: annafadilatul@gmail.com¹, fitrohtunfina@gmail.com², muhimmatulaliyah725@gmail.com³,
lulukjenggawah@gmail.com⁴

Abstrak

Jurnal ini mengulas terkait pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran IPA materi tata surya kelas VI di SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong guru untuk menggunakan media youtube dalam pembelajaran IPA materi tata surya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kepustakaan atau *library research*. Menggunakan berbagai literatur yang sudah dipilih dan dianalisis sebagai pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal tentang media pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran IPA materi tata surya. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam penerapan media youtube guru dapat menyesuaikan dengan apa yang sudah ada di buku pelajaran, media youtube dapat menarik perhatian dan juga semangat belajar peserta didik. pemanfaatan media youtube memiliki keunggulan seperti memiliki kekuatan, kenyamanan, informatif, intractive, mudah dibagikan, dan murah. Kemudian hambatan dalam pemanfaatan media youtube ini adalah ketersediaan perangkat media yang kurang memadai, relevansi konten, masalah teknik terkait proses pengunduhan video yang memerlukan waktu yang cukup lama, guru kesulitan mengatur waktu pada saat proses pembelajaran, serta perbedaan karakter dari peserta didik.

Kata kunci : Media, YouTube, Pembelajaran IPA, Tata Surya

Abstract

This journal reviews the use of YouTube media in learning science about the solar system for class VI at SD/MI. This study aims to encourage teachers to use YouTube media in learning natural sciences about the solar system. The research method used is the library method or library research. Using a variety of literature that has been selected and analyzed as data collection. Data collection in this study came from journals about media utilization of YouTube media in learning natural sciences about the solar system. The results of this study show that in the application of YouTube media, teachers can adjust to what is already in the textbooks, YouTube media can attract attention and also the enthusiasm for learning of students. the use of YouTube media has advantages such as having power, convenience, informative, intractive, easy to share, and inexpensive. Then the obstacles in the use of YouTube media are the availability of inadequate media devices, content relevance, technical problems related to the video download process which takes quite a long time, teachers have difficulty managing time during the learning process, and differences in the characteristics of students.

Keywords: Media, YouTube, Science learning, Solar System

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini menuntut kreativitas dari guru dan merevolusi penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran telah berubah secara signifikan dari bentuk fisik aslinya menjadi media online yang dapat diakses. Hal ini menuntut guru untuk mengubah kebiasaan mengajar mereka, terutama di kelas IPA. Guru seharusnya bisa menggunakan media digital seperti video, namun tidak semua guru bisa. Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi, meningkatkan minat belajar siswa, dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Andri, 2017). Meskipun penggunaan teknologi saat ini semakin meluas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswanya, sehingga mereka tidak dapat memenuhi tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

YouTube merupakan salah satu media yang digandrungi oleh anak-anak saat ini dan memungkinkan mereka untuk belajar. Ia menjadi salah satu pilihan aplikasi yang paling banyak diminati saat memilih media YouTube sebagai media pembelajaran sains. Youtube merupakan salah satu aplikasi video yang paling banyak dikunjungi (Adji et al., 2021). Memilih video YouTube sebagai media pembelajaran bermanfaat bagi generasi sekarang sebagai sumber pendidikan yang hebat. Video Youtube adalah media pembelajaran yang bagus di era yang sepenuhnya digital ini, karena siswa sering mengakses aplikasi dan dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, siswa saat ini lebih suka menonton video daripada membaca. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan informasi yang ingin diketahuinya (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020). Youtube banyak memuat konten-konten pendidikan terbaru dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru juga dapat mengulang video YouTube sesuai kebutuhan (Kusumandaru & Rahmawati, 2022). Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan memperbaharui media yang guru gunakan akan memudahkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran Anda.

Video YouTube sebagai media pembelajaran sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa generasi sekarang sehingga siswa lebih memilih untuk menonton video pembelajaran melalui YouTube (Yani & Siwi, 2020). Tidak ada salahnya kekuatan video youtube untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Meskipun media video YouTube

banyak digunakan, namun guru menghadapi banyak kendala dalam menggunakan video YouTube sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dapat dikompromikan dalam kondisi ini. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur pembelajaran yang sangat penting. Guru umumnya kesulitan mengunduh video dari YouTube dan memilih konten video yang relevan. Antara lain, guru mengeluhkan power supply dan koneksi jaringan WiFi-nya di sekolah bisa jadi tidak stabil, sulit mengatur waktu selama proses pembelajaran, dan sulitnya siswa tetap belajar selama kegiatan pembelajaran. sulit dikelola. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa hambatan utama guru dan siswa dalam menggunakan media YouTube adalah faktor teknis berupa listrik yang mendukung penggunaan komputer dan internet (Sulaiman, 2017). Menurut penelitian lain, hambatan penggunaan media video adalah kemampuan guru dalam membuat video pendidikan, alat media video, bahasa video, alokasi waktu, objek video, dan jaringan internet.

Dari uraian di atas, peneliti ingin menerapkan media YouTube sebagai sarana pembelajaran. Artinya, guru menyiapkan video dengan mengklasifikasikan dan memilih yang sesuai terkait Tata Surya Kelas VI dalam materi IPA SD/Mi. Sebagian besar guru merasa kesulitan untuk membuat media materi ini secara fisik. Ini karena memakan waktu dan jangkauan materi sangat luas dan kompleks. Guru membutuhkan media sebagai perantara dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahaminya.

Video YouTube memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan dengan mengamati dan menuliskan hasil informasi dari video yang ditampilkan oleh guru. Dengan demikian, hasil belajar siswa terus meningkat dan pengalaman siswa menjadi lebih relevan dan bermakna ketika diuji dengan pengalaman baru. Penggunaan media video untuk pembelajaran lebih memudahkan dalam memahami materi tata surya karena tata surya secara fisik sangat kompleks dan luas, terdiri dari benda langit yang agak besar seperti matahari, planet, dan benda langit lainnya. meningkat. Bahan berspektrum luas sulit diperoleh, sehingga dibutuhkan media untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Penelitian ini bertujuan agar guru dapat menggunakan media YouTube miliknya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video YouTube sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menggunakan artikel jurnal dengan judul "Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA Kelas VI Materi Tata Surya di SD/MI".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Library Research* atau studi pustaka dalam menyampaikan datanya berupa data pustaka yang sudah di cari dipilih kemudian dianalisis. Adapun dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara mengelompokkan beberapa jurnal dan literatur-literatur mengenai pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran IPA di SD/MI materi sistem tata surya kemudian dipilih, dianalisis dan dikembangkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dari data yang diperoleh.

Penelitian *Library research* atau kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak terjun secara langsung ke lapangan dalam penemuan sumber data dan informasinya, Penelitian studi pustaka adalah metode yang digunakan dalam meneliti data atau cara yang digunakan dalam pengamatan secara mendalam terhadap tema yang diteliti dalam menemukan jawaban dari masalah yang ditemukan.

Pengumpulan data didapat dari pengumpulan jurnal yang terupdate dan relevan dengan judul atau permasalahan yang diteliti. Kemudian jurnal-jurnal tersebut dianalisis serta dikembangkan. Berikut langkah-langkah dalam penelitian: 1) Mengumpulkan referensi dari beberapa jurnal ilmiah yang sesuai dengan tema yang dipilih yakni Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA materi Sistem Tata Surya. 2) Memilih dari semua referensi kemudian dianalisis dan dikembangkan. 3) Merujuk pada permasalahan yakni guru kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran serta peserta didik merasa jenuh karena media yang digunakan terlalu monoton sehingga peneliti menemukan tiga sub. (a) Penerapan media youtube dalam pembelajaran IPA. (b) Pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran IPA. (c) Hambatan guru dalam menggunakan media youtube dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA

Pemanfaatan TI sebagai sarana pembelajaran merupakan salah satu wujud dari Undang-Undang Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 13 yang menyebutkan bahwa pemanfaatan TI dapat meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran dan kebudayaan, serta efisiensi belajar. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, guru harus meningkatkan keterampilan profesionalnya dengan mempelajari teknologi informasi. Video merupakan

salah satu jenis media audiovisual dan dapat merepresentasikan objek bergerak dengan suara yang alami dan sesuai. Video juga dapat digunakan untuk menyajikan informasi, menjelaskan konsep, menjelaskan proses, melarung keterampilan, menambah atau mengurangi waktu, dan mempengaruhi sikap. Menurut KBBI (2020).

Video adalah komponen yang mentransmisikan gambar ke televisi atau rekaman video langsung atau program televisi yang disiarkan di televisi. Video adalah penyajian gambar bergerak dengan suara. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa video merupakan salah satu jenis media audiovisual dan mampu menampilkan objek bergerak disertai dengan suara yang natural dan presisi. Oleh karena itu, video ini digunakan sebagai media pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa belajar di rumah, seperti video tutorial di YouTube. YouTube saat ini adalah salah satu situs paling populer (Burke et al., 2009). Menurut survei, lebih dari 100.000 video ditonton di YouTube setiap hari dan 20 juta penonton mengunjungi YouTube setiap bulan, kebanyakan berusia antara 12 hingga 17 tahun. Berdasarkan informasi tersebut, YouTube dapat menjadi sumber pembelajaran bagi generasi digital saat ini. Youtube dapat meningkatkan minat dan gaya belajar siswa.

Youtube juga menawarkan pengalaman belajar dengan teknologi baru yang akan bermanfaat setelah lulus nanti. Youtube dapat memberikan kebebasan kepada siswa dan guru untuk berekspresi, berkolaborasi dalam pendidikan, dan pengalaman berharga untuk meningkatkan keterampilan mereka (Fatimah et al., 2018). . Ini merupakan pengalaman berharga karena para guru lebih dekat dengan teknologi informasi. Youtube adalah video online dan tujuan utama situs web ini adalah untuk menemukan, menonton, dan membagikan video asli dari seluruh dunia dan dari mana saja di web (Budiargo, 2015). Selain itu, YouTube juga menjadi sumber belajar dan lingkungan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar generasi digital.

Youtube adalah metode pembelajaran yang sangat nyaman dan mudah dipahami, namun melihat literatur saat ini tidak menggunakan informasi yang terdapat di YouTube sebagai referensi. Sumber daya ini memberikan ikhtisar tentang YouTube dan penerapannya sebagai alat pembelajaran yang efektif di pendidikan tinggi, termasuk contoh spesifik yang digunakan dalam tutorial. Beberapa manfaat aplikasi youtube dalam dunia pendidikan: (1) Sebagai strategi pengajaran untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar. Sebagai strategi pengajaran untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar. (2) You tube bisa menjadi sumber pendidikan yang baik. (3) Sebagai sumber alat peraga yang

dapat meningkatkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan dan mendukung gaya belajar modern. eMedia you tube juga memiliki beberapa manfaat edukatif yaitu: materi lebih mudah dipahami, kapanpun bisa dilihat, dimana saja bisa diakses. Intinya penggunaan aplikasi You Tube tidak mengenal waktu dan jarak.

Dalam mengaplikasikan media, guru harus mengetahui dan melakukan beberapa hal yaitu; (1) Merancang RPP (2) sebanyak media yang akan dipilih (3) Melakukan pengecekan jaringan internet agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. (4) penjelasan materi terlebih dahulu melalui papan tulis. Guru menampilkan materi video yang berkaitan dengan tata surya. (5) Siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan video yang ditayangkan serta mencatat hal-hal yang penting. (6) Di tengah video guru bertanya kepada siswa apakah mereka memahami materi yang ditampilkan. Jika ada siswa yang tidak mengerti, guru harus menjelaskan lagi. (7) Setelah memberikan pertanyaan paham atau tidak, guru dapat melanjutkan pemutaran video (8) Setelah video selesai guru memberikan kuis kepala siswa.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, hasil penerapan media pembelajaran berbasis youtube merupakan hal yang mendukung siswa untuk menjadi lebih baik dan semangat dalam belajar. Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis youtube disesuaikan dengan yang sudah ada di buku pelajaran IPA untuk guru dan siswa. Sehingga guru dapat memikirkan media apa yang cocok digunakan dalam mata pelajaran IPA, agar siswa bersemangat dalam belajar. Materi yang jelas dan sesuai dengan penggunaan media akan lebih mudah dipahami oleh siswa, serta dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

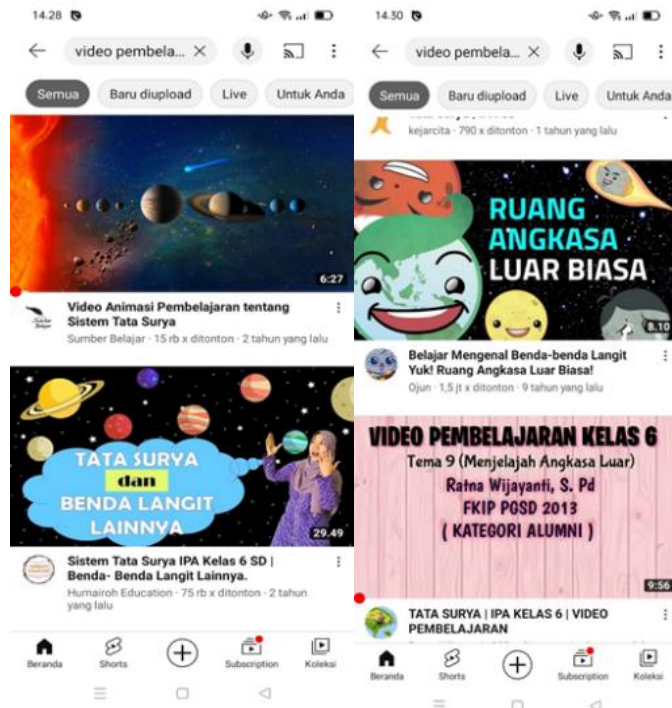
Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran IPA

Penggunaan media pembelajaran dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran saintifik di SD/MI. Hal ini sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis peserta diperlukan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Namun dalam prakteknya penggunaan media pembelajaran di SD/MI belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan tersebut ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh (Ichsan et al., 2018) dimana pembelajaran IPA SD/MI di Bekasi, Jawa Barat masih menggunakan media papan tulis dan buku cetak, serta menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit yang menggunakan media pembelajaran yang kita gunakan. Terutama menggunakan Youtube. Guru kesulitan menggunakan media pembelajaran YouTube pada mata pelajaran IPA dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran YouTube. Materi Ilmiah di tingkat SD/MI banyak

mengandung konsep-konsep ilmu pengetahuan alam, sehingga banyak materi yang harus dihafal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Penggunaan media YouTube dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang dilihat dari video YouTube secara langsung (Simamora et al., 2021). Penggunaan media YouTube untuk pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menggunakan media sosial untuk berkolaborasi. Media YouTube sangat cocok karena materi tata surya itu nyata namun abstrak. Anda juga dapat melihat gambar dan deskripsi tata surya di media YouTube kami. Namun pemilihan video pendidikan di YouTube harus sesuai dengan kurikulum, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Aplikasi Youtube memiliki banyak fitur yang menawarkan keunggulan seperti mudah bagi pengguna untuk mengirimkan, mudah untuk melihat video yang mereka inginkan, mengunggah video dengan panjang dan jumlah video yang tidak terbatas, mudah untuk membagikan tautan video YouTube, pengguna dengan 1.000 pemirsa mengunduh video , komentar Ada biaya untuk mengizinkan suka, tetapi semua pengguna dipantau oleh YouTube untuk memastikan tidak ada video plagiarisme, ilegal, atau mengandung sara (Tutiasri et al., 2020). Lebih lanjut, YouTube dapat menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar generasi masa kini. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang sengaja dibuat untuk pembelajaran individual oleh siswa (Warsita, 2008). Dengan demikian, YouTube banyak digunakan atau dilihat oleh pengguna atau pemirsa. Sehingga guru dapat menggunakan fitur tersebut saat pembelajaran IPA. Di bawah ini adalah contoh video tutorial sains menggunakan media youtube tentang materi tata surya.



Gambar 1.1 Aplikasi Youtube Materi Tata Surya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa video youtube memiliki kelebihan dalam mempelajari ilmu tata surya. Jadi tampilannya seperti ini: (1) Memiliki kekuatan, yaitu youtube memiliki kekuatan untuk menjadi media dalam proses pembelajaran karena memberikan peluang terhadap pendidikan. (2) Kenyamanan: YouTube mudah digunakan semua orang. (3) Informatif, yaitu YouTube memberikan informasi terkini tentang materi ilmiah khususnya tata surya. (4) Intractive atau YouTube memberikan kesempatan untuk berdiskusi atau Q&A melalui komentar apabila ada materi tentang tata surya yang kurang dipahami. (5) Mudah dibagikan. Artinya, video YouTube dapat dengan mudah dibagikan oleh guru kepada siswa tanpa harus bertemu langsung. (6) Murah, yaitu video yang gratis untuk ditonton semua pengguna

Hambatan Guru Dalam Menggunakan Media Youtube Dalam Pembelajaran

Ada beberapa bentuk media yang tersedia saat ini yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran, seperti You Tube. Namun masih banyak pendidik yang kesulitan dalam menggunakan media. Berbagai persoalan menghambat kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Sementara itu, temuan penelitian mengungkapkan lima hambatan instruktur dalam menggunakan You Tube dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

Pertama, Masalah yang paling umum adalah ketersediaan media yang tidak memadai untuk perangkat. mengandalkan dan mendukung instalasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan informasi dan pengaruh. Tanpa fasilitas yang memadai, guru akan sangat kesulitan memanfaatkan video YouTube. Agar video YouTube dapat digunakan di kelas, guru biasanya memerlukan proyektor, tetapi akses ke peralatan multimedia seperti laptop, proyektor, kabel, dan speaker terbatas (Ramadhina & Rohman, 2022). Selain itu, perangkat tersebut digunakan oleh guru lain jika listrik padam secara tiba-tiba (Setiadi et al., 2019). Listrik menjadi salah satu faktor utama penunjang pengoperasian media internet (Suwanto et al., 2021). PC tidak dapat digunakan tanpa daya, yang juga mencegah akses ke web. Selain itu, kondisi infrastruktur di sekolah membatasi penerapan materi pembelajaran berbasis teknologi. Listrik, laptop, speaker, LCD proyektor, dan akses jaringan merupakan penunjang terpenting yang harus disediakan saat menggunakan video sebagai alat pengajaran di kelas. (Rosyidiana, 2021). Tanpa alat-alat tersebut, proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efektif. Pendekatan yang tepat dan solusi terbaik diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kedua, Isu kedua yang sering dihadapi pendidik adalah relevansi konten. Saat menggunakan video di kelas, beberapa pedoman harus diikuti untuk mendeskripsikannya secara lebih realistis, seperti relevansi konten, tema, kualitas, dan durasi video (Batubara & Batubara, 2020). Menurut temuan penelitian, sulit bagi pendidik untuk menemukan film dan saluran video yang sesuai dengan materi pelajaran yang harus mereka ajarkan serta menyampaikan konsep secara efektif kepada siswa. Biasanya, sulit mendapatkan dukungan untuk topik yang terkait dengan sejarah dan peristiwa masa lalu (Putri & Citra, 2019). Saat memilih media, kompatibilitas dengan perangkat keras dan konten video sangat penting (Husein Batubara & Noor Ariani, 2019). Menggunakan video YouTube menghadirkan sejumlah tantangan bagi guru, beberapa di antaranya mencakup relevansi, kesesuaian budaya, dan kualitas konten. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua konten video YouTube dapat mencakup semua pelajaran yang akan diajarkan dan tidak dapat menghilangkan batasan topikal. Hal ini dapat diatasi dengan menyertakan penjelasan atau mengedit bagian video yang hanya relevan dengan konten. Akibatnya, video berkualitas tinggi yang relevan dengan pelajaran yang diajarkan dan mudah disajikan membutuhkan keahlian guru.

Sebelum menampilkan video YouTube kepada siswa, guru terlebih dahulu harus mengumpulkan dan menganalisis video yang akan digunakan untuk pembelajaran. Instruktur juga berupaya membandingkan video YouTube dari sumber lain untuk memastikan bahwa

video tersebut cocok dengan konten yang cenderung menarik perhatian. Tata letak media pembelajaran yang ideal harus mempertimbangkan lebih dari sekedar preferensi pribadi. Oleh karena itu, memanfaatkan alat bantu visual menghadirkan banyak tantangan bagi guru (Zulkifli, 2017).

Ketiga, guru menghadapi masalah lain dengan prosedur pengunduhan video yang memakan waktu lama karena keahlian dan pengetahuan guru. Instruktur mengklaim bahwa dia tidak dapat mengunduh video YouTube, membuatnya sulit untuk melakukannya. Dalam penggunaan video di kelas, prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah produksi dan video dalam pembelajaran ditinjau dari keterampilan guru. Kendala utama bagi guru antara lain pengunduhan, keberadaan firewall di sekolah, masalah proses penelitian dan pengumpulan video yang relevan, serta kurangnya kompetensi teknologi untuk mengembangkan media komputer. Karena video YouTube terlalu panjang, hal ini dapat membuat siswa sulit untuk fokus. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknologi guru sesuai dengan era pembelajaran dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa, mengingat pentingnya media video YouTube sebagai media pembelajaran (Husein Batubara & Noor Ariani, 2019).

Keempat, ketidakmampuan guru dalam mengatur waktu secara efektif selama proses pembelajaran menjadi persoalan selanjutnya. Memang, YouTube menawarkan berbagai macam durasi video. Video YouTube yang berdurasi panjang terkadang dapat menyulitkan guru untuk mengalokasikan waktu bagi siswa untuk belajar. Guru hanya memiliki waktu mengajar terbatas setiap minggu untuk menggunakan YouTube. Ketika guru memutuskan untuk menggunakan media video YouTube, mereka sering khawatir konten yang mereka pelajari tidak melekat karena video YouTube terlalu panjang. Waktu adalah salah satu tantangan guru ketika menggunakan video. Durasi video YouTube tidak mencukupi untuk waktu yang diberikan, begitu pula dengan kurangnya waktu persiapan. Proses pembelajaran terkesan terburu-buru karena hal ini. Oleh karena itu, sebelum masuk kelas, instruktur harus mempelajarinya. Guru dapat memperkirakan jumlah waktu yang digunakan dan mencari kecocokan dalam waktu yang ditentukan.

Kelima, siswa menghadapi masalah lain dengan pemanfaatan media video. Sikap di kalangan siswa biasanya menimbulkan tantangan. Perbedaan biologis dan psikologis yang terkait dengan lingkungan belajar bagi siswa menjadi sumber faktor tersebut. Siswa mulai khawatir jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik dengan berbagai kegiatan yang dapat membuat suasana ruang belajar yang bermanfaat sehingga hasil belajar dapat benar-

benar tercapai. Karena kemampuannya yang beragam, guru berjuang untuk mempertahankan manfaatnya (Baihaqi & Dkk, 2020).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang juga menunjukkan bahwa masalah teknis adalah kendala yang paling sering dihadapi guru dan siswa saat menggunakan media YouTube. terkait dengan penyediaan listrik untuk Internet dan komputer (Sulaiman, 2017).

Terbukti dari hasil tersebut baik guru maupun siswa belum dapat memanfaatkan media YouTube secara maksimal. Diharapkan dengan menyadari tantangan yang mereka hadapi, otoritas pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakannya sebagai sumber untuk membantu mereka mengatasi tantangan terkait penggunaan video, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan ini, kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut *Pertama* YouTube dapat memberikan pengalaman berharga kepada siswa dan guru untuk kebebasan berekspresi, kolaborasi pendidikan, dan pengembangan keterampilan. YouTube adalah cara belajar yang sangat nyaman dan mudah, dan Anda dapat dengan mudah menemukan referensi dalam proses belajar Anda. Youtube tidak hanya dapat digunakan sebagai alat bantu pendidikan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pengetahuan dan mendukung gaya belajar modern, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang hebat. Dalam memperkenalkan media YouTube, ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan lancar dan suasana kelas hidup dan kondusif. *Kedua* Penggunaan media YouTube untuk pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti: B. Menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan menggunakan media sosial untuk berkolaborasi. Materi Tata Surya merupakan materi yang nyata namun abstrak sehingga media tabung sangat cocok untuk digunakan. Anda juga dapat melihat gambar dan deskripsi tata surya di media YouTube kami. Namun, ketika memilih video pembelajaran di YouTube, inti keterampilan dan keterampilan dasar yang diperoleh dalam kurikulum harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar siswa mencapai keterampilan yang diinginkan.

Ketiga Berdasarkan fakta-fakta aktual yang ditemukan, hasil penerapan media pembelajaran berbasis Youtube adalah membantu siswa belajar lebih baik dan lebih

bersemangat, asalkan guru menggunakan media YouTube-nya. Beberapa hambatan yang kami hadapi dalam melakukannya antara lain: peralatan yang tidak sesuai seperti proyektor, kabel, speaker, laptop, dll. Relevansi konten tidak sesuai dengan materi. Kurangnya pemahaman guru tentang teknis download video, dan terakhir, konten YouTube banyak memuat waktu, sehingga menyulitkan guru untuk mengatur waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. S., Ansari, M. I., Bashith, A., & Albar, M. (2021). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Ips Jenjang Mi/Sd Di Platform Youtube Pada Materi Keragaman Agama Di Indonesia. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i2.4362>
- Andri, R. M. (2017). Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3 (1), 122–29.
- Baihaqi, A., & Dkk. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 07(01), 74–88. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation* (S. B. Eko (ed.); Cet. 1). Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Burke, S., Snyder, S., & Rager, R. (2009). An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource. *Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.46743/1540-580x/2009.1227>
- Fatimah, Khadijah, & Saputra, E. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Raudhatul Athfal Al-Hafizh. *Edu Religia*, 2(4), 207–227.
- Husein Batubara, H., & Noor Ariani, D. (2019). MODEL PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR Hamdan. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>

- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA. *IJSSE : Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/49-54>
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>
- Rosyidiana, H. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sains (IPA) Tingkat Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1709–1716.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313–323. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>
- Simamora, S. A., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur melalui Penerapan Model Cipro (Citizen Prosedur) Berbantuan Video Youtube. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 265–271. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1686>
- Sulaiman, Z. (2017). PEMANFAATAN MEDIA INTERNET DALAM PEMBELAJARAN PPKn BAGI SISWA KELAS XI. *Jurnal Civic Hukum*, 2 (2), 89–95.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30.

<https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>

- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Juurnal Komunikasi Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), 1–15.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi pembelajaran : Landasan dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yani, S., & Siwi, M. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial Dan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Digital Native Di SMAN 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p001>
- Zulkifli. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3 (2), 120–133.